

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian yang dilaksanakanyaitupenelitiantidakankelas (PTK).PTK merupakanpenelitian yang dilakukanoleh guru yang mempunyaimasalah di dalamkelasnya. Guru merasabahwaadasesuatu yang perludiperbaikidalam pembelajaran denganmengumpulkan data dari praktiknyasendirisehingga guru melakukan*refleksi*atau*introspeksi*diriuuntukmemperbaiki proses pembelajaran agar hasilbelajarsiswameningkat. Hal inisejalandenganteori yang dikemukakanolehWardhani, (2007: 1.4) bahwa PTK adalah “Penelitian yang dilakukanoleh guru di dalamkelasnyasendiri, dengantujuanuntukmemperbaikikinerjanya sebagai guru, sehingghasilbelajarsiswamenjadimeningkat.”

MenurutSuyatno, dkk (Kasbolah 1998/1999:32) tujuanakhir daripenelitianindakankelasadalahuntukmeningkatkan (1) kualitaspraktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansipendidikan, dan (3) efesiensipengelolaanpendidikan.

Ditinjau dari tujuan PTK yaitu ”untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan” (Aqib, 2007: 18), maka dalam PTK guru merupakan faktor penting terlaksananya penelitian ini. Guru yang menentukan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Dalam PTK

juga dituntut adanya kolaborasi antara guru sebagai peneliti dan objek yang akan diteliti serta pengamat (observer).

Alasan-

alasan pemilihan dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditunjukkan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas atau kinerja profesionalismenya.
3. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
4. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya,

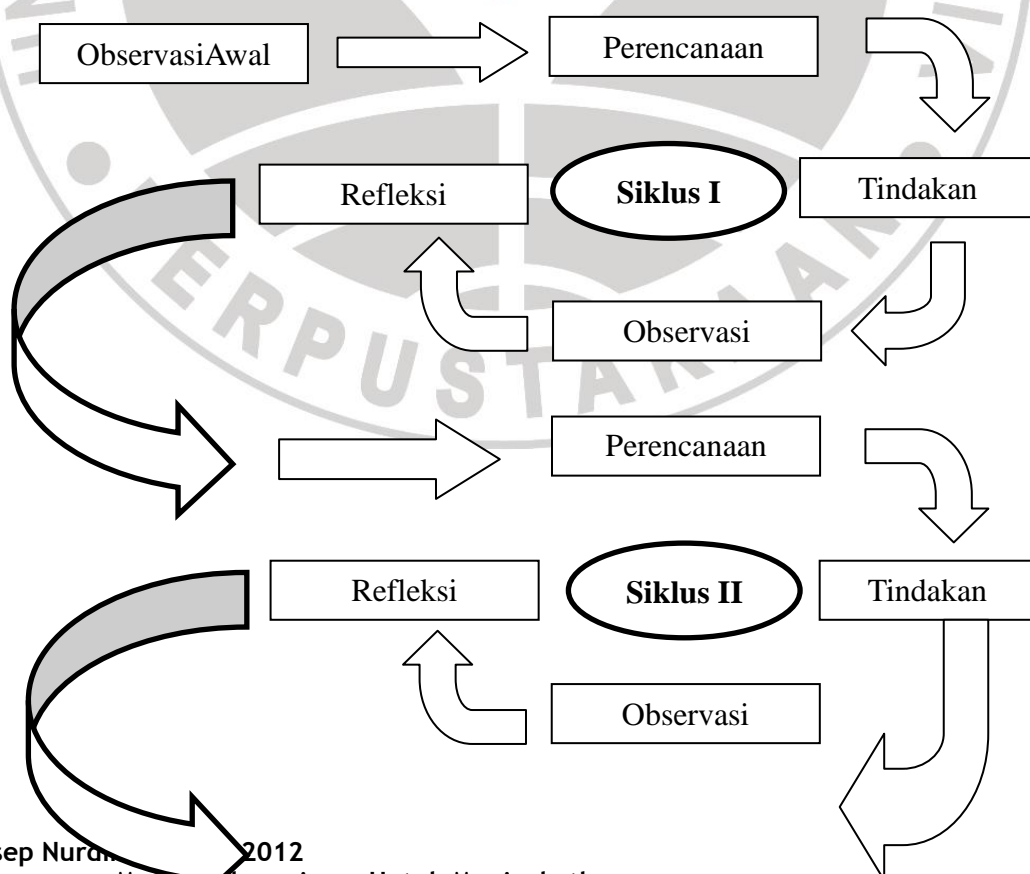
kemudian teoritersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

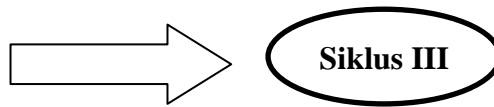
B. Model Penelitian

Guru sebagai peneliti harus memahami berbagai model desain Penelitian Tindakan Kelas. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart.

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi* yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi serta perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Untuk pelaksanaan penelitian ini digunakan tiga siklus.





Gambar 3.1

Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

- a. Perencanaan yaitu tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil tes atau dampak dari tindakan dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hal ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN simpen VI Kecamatan

Bl. Limbangan Kab Garut Tahun Pelajaran 2011-2012. Jumlah siswa yang menjadi penelitian sebanyak 43 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simpen VI yang beralamat di Kampung pangonan Desa Simpen Kaler kecamatan Bl. Limbangan Kab. Garut letaknya sangat strategis beradanya dekat kawasan masyarakat. Sekolah Dasar ini berdiri sejak tahun 1953.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan yaitu :

a. Siklus I

1. Perencanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian dan aktivitas siswa, kemampuan pemahaman siswa, sarana prasarana, hasil belajar siswa, maka dilakukan perencanaan tindakan kelas yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran konsep macam-macam gaya dengan percobaan gaya magnet kemudian dilaksanakan menggunakan metode eksperimen

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode eksperimen, dalam pembelajaran ini siswa berkelompok mengkonstruksi gaya magnet sesuai dengan instrumen yang telah dilaksanakan. Alokasi

waktu 2X35 menit apabila pada peningkatan pertama terdapat kekurangan, maka disempurnakan, direncanakan kembali, serta dilaksanakan disiklus berikutnya.

3. Melakukan Observasi

pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas siswa dan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu mengeksperimentasikan macam-macam gaya dan melalui percobaan gaya magnet. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian perilaku siswa dengan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh guru, sedangkan aktivitas guru dilaksanakan oleh observer yang ditunjuk untuk menjadi pengamatan.

4. Melakukan Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan refleksi I. Pada kegiatan ini peneliti merenungkan kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang terdapat di siklus I. Kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I diperbaiki pada siklus II, baik kesiapan perencanaan pembelajaran, maupun pengajaran yang harus dikuasai oleh guru.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I tindakan I, maka dibuat perencanaan pembelajaran untuk siklus II tindakan II, yang didalamnya meliputi perencanaan persiapan yang terdiri atas RPP, instrumen kegiatan pembelajaran untuk siswa, lembar observasi

untuk guru dan siswa serta penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada konsep macam-macam gaya melalui percobaan gaya gesek

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode eksperimen. Dalam pembelajaran ini siswa secara berkelompok mengeksperimenkan gaya gravitasi sesuai dengan instrumen yang telah dilaksanakan. Alokasi waktu 2X35 menit apabila pada peningkatan pertama terdapat kekurangan, maka disempurnakan, direncanakan kembali, serta dilaksanakan disiklus berikutnya.

3. Melakukan Observasi

Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada efektivitas penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada konsep macam-macam gaya yaitu dengan percobaan gaya gesek. Pengamatan ini dilakukan pada kinerja penampilan guru dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Penampilan guru diamati oleh observer, sedangkan keaktifan siswa diambil oleh guru dan observer.

4. Melakukan Refleksi

pada tahap ini peneliti melakukan hasil evaluasi hasil kerja siswa pada pembelajaran macam-macam gaya diantaranya percobaan gaya gesek, serta melakukan analisis hasil pemantauan berdasarkan yang telah disediakan. dalam kegiatan ini dilakukan refleksi II. Pada kegiatan ini peneliti merenungkan kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang terdapat disiklus II. Kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus II diperbaiki pada siklus III, baik kesiapan perencanaan pembelajaran, maupun pengajaran yang harus dikuasai oleh guru.

c. siklus III

a. Perencanaan

Sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II tindakan II, maka dibuat perencanaan pembelajaran untuk siklus III tindakan III, yang didalamnya meliputi perencanaan persiapan yang terdiri atas RPP, instrumen kegiatan pembelajaran untuk siswa, lembar observasi untuk guru dan siswa serta penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada konsep macam-macam gaya melalui percobaan gaya gravitasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus II yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode eksperimen. Dalam pembelajaran ini siswa secara berkelompok mengeksperimenkan gaya gravitasi sesuai dengan instrumen yang telah

dilaksanakan. Alokasi waktu 3X35 menit apabila pada peningkatan pertama terdapat kekurangan, maka disempurnakan, direncanakan kembali, serta dilaksanakan disiklus berikutnya.

c. Melakukan Observasi

Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada efektivitas penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada konsep macam-macam gaya yaitu dengan percobaan gaya gravitasi. Pengamatan ini dilakukan pada kinerja penampilan guru dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Penampilan guru diamati oleh observer, sedangkan keaktifan siswa diambil oleh guru dan observer.

d. Melakukan Refleksi

pada tahap ini peneliti melakukan hasil evaluasi hasil kerja siswa pada pembelajaran macam-macam gaya diantaranya percobaan gaya gravitasi, serta melakukan analisis hasil pemantauan berdasarkan yang telah disediakan. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas, hambatan menggunakan eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran IPA pada konsep macam-macam gaya melalui percobaan gaya gravitasi yang dilaksanakan pada siklus III. Kemudian berdiskusi dengan observer dan merenungkan kekurangan untuk melakukan perbaikan penyampaian pembelajaran, baik secara didaktik maupun metodiknya yang kemudian diterapkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama kegiatan perbaikan berlangsung.

b. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang mengukur kemampuan aspek kognitif siswa, yang terdiri dari lima soal uraian.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pedoman observasi ini sebagai alat pengumpul data yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran untuk mencatat data pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi masukan dalam rangkai refleksi. Observasi pembelajaran dilakukan oleh observer. Pedoman observasi disusun untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Tes

Tes yang digunakan adalah test tertulis (postes) digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa secara individual dalam penguasaan materi pokok “Macam-macam Gaya”. Tujuan dari soal adalah untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar.

jarsiswamelalui penerapan pendekatan keterampilan

proses

dengan cara melihat perubahan rata-rata nilai yang diperoleh siswa.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Hasil Observasi

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Klasifikasi data

c. Display data

d. Interpretasi data

e. Refleksi

Pengolahan dan analisis data dimulai pada saat melaksanakan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang berhasil diperoleh melalui instrumen penelitian berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

2. Pengolahan Data Hasil Tes

a. Scoring (penskoran)

Soal post tes yang digunakan pada penelitian ini berupa uraian yang berjumlah 5 soal. Setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah

100. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap jawaban yang benar.

Kriteria penilaian pada post tes siklus I, siklus II dan siklus III adalah berupa uraian yang berjumlah 5 soal, dimana setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100.

b. Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung hasil post tes dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai post tes

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

Membandingkan nilai rata-rata hasil belajar tindakan siklus dengan KKM. Menghitung persentase siswa yang mencapai KKM dibandingkan dengan persentase perolehan KKM sebelumnya.

Adapun cara menghitung persentase siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut :

$$TB = \frac{35}{44} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

$\sum S \geq 67$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari

atausamadengan 65

N =Jumlahsiswa

